

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara rasional, empiris dan sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk memecahkan masalah (Sugiyono, 2013). Tahapan ini memegang peranan penting dalam suatu penelitian. Melalui pemilihan metode penelitian yang tepat, alur kegiatan penelitian dapat dilaksanakan secara sistematis sehingga data yang diperoleh merupakan data yang valid dan tujuan penelitian dapat tercapai. Metode yang tepat dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan serta mengolah data untuk digunakan dalam penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif melalui survey dengan cara menyebarkan kuesioner sebagai instrumen penelitian kepada para pelaku fenomena *thrifting* di Kota Bandung. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, maka hasil pengamatan yang diperoleh akan dikonversi menjadi sebuah data yang berbentuk angka dan dikembangkan dengan menggunakan deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang menggambarkan, mengkaji dan menjelaskan suatu fenomena dengan data (angka) apa adanya tanpa bermaksud menguji suatu hipotesis tertentu.

Menurut Latif dalam (Widana & Muliani, 2020), penelitian dengan rancangan survei digunakan untuk menggambarkan opini, sikap, persepsi dari pilihan populasi yang diteliti. Penelitian yang menerapkan metode survey memiliki beberapa keuntungan seperti melibatkan banyak orang untuk mencapai generalisasi atau kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, dapat menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, sering tampil masalah-masalah yang sebelumnya tidak diketahui, dapat dibenarkan atau mewakili teori tertentu dan waktu pelaksanaan lebih singkat sehingga memakan waktu yang sedikit (Tika, 1997).

### **3.2 Responden Penelitian**

Responden merupakan individu yang berperan aktif dalam pelaksanaan penelitian, memberikan kontribusi dengan menyediakan data kepada peneliti sebagai materi penelitian. Responden pada penelitian ini merupakan pelaku fenomena *thrifting* di Kota Bandung yaitu konsumen dan penjual yang melakukan aktifitas jual-beli barang bekas melalui *e-commerce* maupun secara langsung.

Faktor keterjangkauan harga dan kemudahan akses menyebabkan segmentasi demografi pelaku *thrifting* (penjual dan pembeli) secara *offline* maupun *online* mencakup aspek yang cukup luas dengan kategori segala usia, *gender* dan tingkat ekonomi.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah yang memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian (Riduwan, 2006). Berdasarkan batasan diatas peneliti menggunakan:

- a. Populasi Wilayah yaitu meliputi seluruh wilayah yang terdampak fenomena *thrifting* di kota Bandung. Luas wilayah kota Bandung sebesar 16.729,65 Ha. Dalam Penelitian ini, wilayah Kota Bandung dibagi kedalam empat bagian yaitu Bagian Utara dengan 8 kecamatan, Bagian Timur dengan 9 kecamatan, Bagian Selatan dengan 5 kecamatan dan Bagian Barat dengan 8 Kecamatan.
- b. Populasi Manusia yaitu masyarakat kota Bandung yang pernah melakukan aktivitas *thrifting* baik konsumen maupun penjual pakaian bekas di kota Bandung.

Untuk lebih memfokuskan sumber data penelitian maka harus dilakukan pengambilan sampel atau teknik *sampling*. Sampel yang diambil harus benar-benar bisa mencerminkan keadaan populasi dengan baik, artinya kesimpulan hasil penelitian yang diambil dari sampel harus merupakan kesimpulan atas populasi (Ahyar, Andriani, & Sukmana, 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik *accidental sampling* untuk mendapatkan sampel yang menggambarkan tujuan penelitian serta memenuhi kriteria atau pertimbangan dalam memberikan informasi. Teknik *accidental sampling* dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini karena jumlah populasi belum diketahui secara pasti. Teknik *accidental sampling* merupakan Teknik pengambilan sampel acak secara kebetulan namun tetap mempertimbangkan kriteria sampel penelitian.

Beberapa kriteria responden yang diperlukan pada metode *accidental sampling* ini adalah konsumen dan penjual pakaian bekas berdomisili Kota

Bandung yang pernah berkunjung ke *thrift shop* maupun melakukan aktifitas *thrifting* secara langsung atau melalui *e-commerce* dengan kelompok usia 18-35 tahun. Sampel yang akan diambil secara offline berasal dari 4 lokasi *thrift shop* di Kota Bandung yaitu Odad *Second Store* pada bagian utara, Pasal Cimol Gedebage pada bagian timur, *Street Second Store* pada bagian Selatan dan Pasar Lilin pada bagian barat.

Pada penelitian ini tidak diketahui jumlah pasti populasi. Oleh karena itu, Peneliti menggunakan Rumus *Lemeshow* untuk menentukan jumlah sampel berdasarkan teori *Roscoe* yang dikutip dalam buku Sugiyono (2010) mengenai pertimbangan ukuran sampel dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Ukuran sampel suatu penelitian dapat dikatakan layak jika berkisar antara 30 hingga 500.
2. Jika sampel terbagi dalam beberapa kategori seperti kategori usia, maka jumlah sampel tiap kategori minimal 30.
3. Jika dalam penelitian menggunakan analisis *multivariate* (korelasi atau regresi ganda), maka jumlah sampel minimal 10 tiap variabel yang ingin diteliti. Dikarenakan pada penelitian ini terdapat 2 variabel, maka minimal jumlah sampel penelitian ini yaitu 20.
4. Jika penelitian yang dilakukan berupa penelitian eksperimen yang sederhana dengan menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka minimal jumlah sampel masing-masing kelompok antar 10 sampai dengan 20.

Berdasarkan pemaparan di atas, Teknik penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *Lemeshow* (Lemeshow, Hosmer Jr, Klar, & Lwanga, 1990), seperti di bawah ini:

$$n = \frac{Z^2 \times p (1 - p)}{d^2}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah Sampel

$Z^2$  = Tingkat Kepercayaan (90% atau 1,96)

$p$  = Estimasi Proporsi (nilai idealnya 0,25)

Rini Astuti, 2024

FENOMENA THRIFTING DAN TINGKAT KESADARAN MASYARAKAT PADA LIMBAH FASHION DI KOTA BANDUNG.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$d$  = Standar Deviasi atau toleransi kesalahan (nilai idealnya 10%)

Peneliti menggunakan rumus Lemeshow di atas dengan tingkat kepercayaan responder sebesar 90 persen atau 1,96. Dengan demikian, dapat diperoleh nilai  $d$  atau toleransi kesalahan sebesar 10 persen atau 0,1. Sedangkan, untuk penentuan nilai  $p$  atau proporsi dilakukan secara subjektif karena estimasi proporsi populasi tidak diketahui. Sehingga, peneliti menetapkan nilai  $p$  atau estimasi proporsi sebesar 50 persen atau 0,5. Angka tersebut diambil dengan anggapan dapat memberikan jumlah sampel yang cukup dan mewakili populasi. Rumus tersebut apabila diterapkan menjadi sebagai berikut:

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,25}{0,01}$$

$$n = \frac{0,9604}{0,01} = 96,04 \text{ Responden}$$

Peneliti mengamati bahwa hasil perhitungan yang telah dilakukan di atas sebesar 96,04 masih berupa bentuk desimal. Maka dari itu, peneliti mengambil keputusan untuk melakukan pembulatan nilai dari 96,05 menjadi 100 responden agar populasi yang terwakili semakin tinggi. Angka ini telah sesuai dengan saran yang dikemukakan pada teori *Roscoe* dalam buku Sugiyono (2010) bahwa ukuran sampel yang baik memiliki jumlah sampel diantara 30 hingga 500 dan didukung oleh argumentasi bahwa jumlah sampel dalam *Partial Least Square* PLS yaitu minimal 30 hingga 100 (Yamin & Kurniawan, 2011). Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 100 responden dan telah sesuai dengan kriteria yang sudah dipaparkan sebelumnya.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018), instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis mengenai wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mengumpulkan informasi (Gulo, 2000).

### 3.4.1. Kuesioner

Dalam penelitian ini, alat pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner. Beberapa informasi pribadi yang dapat diperoleh dari jawaban responden antara lain domisili, usia, jenis kelamin, sikap terhadap suatu fenomena, maupun pendapat responden terhadap suatu permasalahan. Informasi tersebut yang kemudian akan digunakan dan diolah sebagai data primer pada penelitian ini. Berikut ini tabel kisi-kisi kuesioner sebagai pedoman dalam memaparkan pernyataan pada instrumen penelitian:

*Tabel 2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian*

| No | Variabel Penelitian               | Indikator                | No. Item             |
|----|-----------------------------------|--------------------------|----------------------|
| 1  | Fenomena <i>Thrifting</i><br>(X1) | Biaya                    | 1,2,3,4              |
|    |                                   | Pengaruh Sosial          | 5,6,7,8              |
|    |                                   | Ramah Lingkungan         | 9,10,11,12           |
|    |                                   | Aksesibilitas dan Lokasi | 13,14,15,16          |
| 2  | Tingkat Kesadaran<br>(X2)         | Pengetahuan              | 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 |
|    |                                   | Sikap                    | 11,12,13,14,15,16    |
|    |                                   | Perilaku                 | 17,18,19,20,21,22    |

*Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2024*

### 3.4.2. Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data sekunder berupa buku, jurnal, ensiklopedia, laporan, teori dan hasil penelitian terdahulu mengenai perilaku konsumen, motif dalam melakukan suatu kegiatan, kebudayaan masyarakat dan sejarah perkembangan suatu fenomena adalah studi literatur. Studi kepustakaan merupakan suatu upaya yang dilakukan guna mengumpulkan informasi yang relevan dengan masalah yang ingin atau akan diteliti (Syaibani, 2012). Pada penelitian ini, studi kepustakaan digunakan sebagai landasan dan referensi untuk memperoleh konsep dasar penelitian serta memperdalam pemahaman peneliti mengenai masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu, diharapkan fokus penelitian akan semakin terarah dengan baik.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Data Primer**

Data primer merupakan sumber data yang memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini, data primer diperoleh melalui kuesioner. Metode pengumpulan data melalui kuesioner pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 2 cara yaitu 1) Bertemu secara langsung dengan responden yang telah sesuai dengan kriteria sampel, kemudian peneliti menyebarkan kuesioner fisik yang berisi daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi dengan sebenar-benarnya agar mendapatkan data yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan. Cara ini digunakan oleh peneliti untuk menjangkau responden yang sudah tua dan cenderung tidak paham teknologi. Selain itu, Peneliti dapat berinteraksi langsung dengan responden, memberikan penjelasan lebih lanjut, dan memastikan pertanyaan dipahami dengan benar. 2) Peneliti mendistribusikan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan kepada responden dengan bantuan media sosial yang dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yaitu melalui google form yang bisa diakses secara online. Cara ini digunakan oleh peneliti untuk mempermudah distribusi dan pengumpulan kuesioner kepada responden. Selain itu, responden yang menjawab kuesioner cenderung lebih bervariasi asal-usulnya karena cakupan area media sosial lebih luas.

#### **3.5.2 Data Sekunder**

Data primer merupakan sumber data yang memberikan informasi secara tidak langsung kepada pengumpul data, melainkan melalui perantara seperti orang lain atau dokumen. (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini, data primer diperoleh melalui kajian pustaka. Kajian pustaka dilakukan dengan membaca buku, majalah, dan sumber data lainnya untuk mengumpulkan informasi dari berbagai literatur, baik di perpustakaan maupun di lokasi lain. Teknik pengumpulan data ini dipilih karena dapat memudahkan peneliti dalam memperkaya wawasan teoretis pada penelitian ini. Biaya, waktu dan tenaga yang dikeluarkan untuk mengumpulkan data sangat minim sehingga proses pengumpulan data dapat dilakukan secara efisien.

### **3.6 Skala Pengukuran**

Penelitian yang membahas mengenai fenomena masyarakat yang mengukur perilaku maupun sifat suatu individu tidak memiliki alat ukur yang pasti. Sehingga, peneliti perlu merancang alat ukur berupa daftar pertanyaan yang dianggap dapat

Rini Astuti, 2024

FENOMENA THRIFTING DAN TINGKAT KESADARAN MASYARAKAT PADA LIMBAH FASHION DI KOTA BANDUNG.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggambarkan indikator dari perilaku tertentu seperti pengetahuan, sikap dan perilaku. Penggunaan daftar pertanyaan harus mengikuti pedoman skala pengukuran yang sesuai dengan penelitian yang diteliti.

Pada penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan yaitu skala likert yang menggunakan kuesioner untuk mengukur sikap dan pendapat suatu individu dengan cara menjawab salah satu dari 5 tingkatan pilihan yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju (Budiaji, 2013). Pada penelitian ini, skala likert digunakan karena ingin mengukur persepsi, sikap dan dan pendapat responden. Penggunaan skala likert dengan 5 skor dipilih karena merupakan skor paling ideal digunakan pada penelitian ini, tidak terlalu kompleks sehingga tidak akan membingungkan responden dan terdapat pilihan skor netral untuk menghindari responden menjawab kuesioner secara terpaksa karena pilihan jawaban yang terbatas. Setiap pilihan yang ditentukan oleh responden memiliki bobot nilai dengan penjelasan sebagai berikut:

*Tabel 3 Skala Pengukuran Likert*

| <b>Pilihan Jawaban</b> | <b>Skor Pernyataan Positif</b> | <b>Skor Pernyataan Negatif</b> |
|------------------------|--------------------------------|--------------------------------|
| Sangat Setuju          | 5                              | 1                              |
| Setuju                 | 4                              | 2                              |
| Netral                 | 3                              | 3                              |
| Tidak Setuju           | 2                              | 4                              |
| Sangat Tidak Setuju    | 1                              | 5                              |

*(Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024)*

Pada umumnya, penggunaan skala Likert memiliki dua jenis pernyataan: pernyataan positif yang digunakan untuk mengukur sikap positif, dan pernyataan negatif yang digunakan untuk mengukur sikap negatif terhadap objek. Skor untuk pernyataan positif dimulai dari 1 untuk sangat tidak setuju (STS), 2 untuk tidak setuju (TS), 3 untuk netral (N), 4 untuk setuju (S), dan 5 untuk sangat setuju (SS). Sebaliknya, skor untuk pernyataan negatif dimulai dari 1 untuk sangat setuju (SS), 2 untuk setuju (S), 3 untuk netral (N), 4 untuk tidak setuju (TS), dan 5 untuk sangat tidak setuju (STS).

Rini Astuti, 2024

FENOMENA THRIFTING DAN TINGKAT KESADARAN MASYARAKAT PADA LIMBAH FASHION DI KOTA BANDUNG.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Secara istilah kata variabel berasal dari bahasa Inggris yaitu “*variable*” yang artinya “faktor tak tetap”. Menurut Sugiyono dalam (Ulfa, 2021) variabel merupakan segala sesuatu atau hal apapun yang ditentukan oleh peneliti yang digunakan untuk dipelajari lebih mendalam sehingga diperoleh suatu informasi dan dapat ditarik kesimpulannya. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel adalah segala sesuatu baik subjek maupun objek yang akan diteliti dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian ini, terdapat 2 variabel sebagai fokus penelitian yang ingin dikaji oleh peneliti, yaitu variabel X1 dan X2 sebagai variabel bebas (*independent variable*). Pada penelitian ini, variabel bebas yang ingin diteliti adalah variabel fenomena *thrifting* (X1) dan variabel tingkat kesadaran masyarakat (X2). Fenomena *thrifting* atau variabel X1 dengan empat indikator yaitu biaya, pengaruh sosial, ramah lingkungan, aksesibilitas dan Lokasi. Variabel Tingkat Kesadaran terhadap Limbah *Fashion* atau Variabel X2 dengan tiga indikator yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku (Wibowo, 2011). Agar lebih mudah untuk dipahami peneliti menuliskan variabel penelitian ini dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4 Indikator Variabel Penelitian

| No. | Variabel                       | Definisi  | Indikator  |
|-----|--------------------------------|---|--|
| 1.  | Fenomena <i>Thrifting</i> (X1) | Fenomena <i>thrifting</i> merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk merujuk sebuah aktivitas jual beli barang bekas di tempat tertentu (Nazura, 2018) | <b>Pola Persebaran:</b><br>Lokasi persebaran <i>thrift shop</i> di Kota Bandung berdasarkan <i>Google Maps</i> menggunakan aplikasi <i>Arcgis</i> yang diverifikasi melalui <i>groundchecking</i> . Setelah mendapatkan titik koordinat yang sudah terverifikasi, kemudian dianalisis menggunakan software <i>ArcGIS</i> dengan metode <i>Average Nearest Neighbor</i> (ANN) untuk menentukan pola persebaran. |



|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  |  |  | <p><b>Persepsi terhadap Fenomena <i>Thrift</i>:</b></p> <p>Persepsi adalah cara berpikir manusia mengenai suatu hal atau gagasan (Qiong, 2017). Persepsi digambarkan kedalam 3 kategori yaitu Tinggi, Sedang dan Rendah yang diperoleh melalui uji kecenderungan.</p> <p><b>Motif melakukan <i>Thrift</i>:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Cost</i> (Biaya), perbedaan harga yang lebih miring dibandingkan dengan pakaian baru dapat menjadi sebuah pertimbangan dalam melakukan keputusan untuk membeli pakaian <i>thrift</i>.</li> <li>• <i>Social Influence</i> (Pengaruh Sosial), pengaruh sosial baik dari kelompok, keluarga, sosial media dan lingkungan sekitar dapat menjadi pertimbangan seseorang dalam melakukan aktivitas <i>thrift</i>.</li> <li>• <i>Environmentally-Friendly</i> (ramah lingkungan), pandangan dan perilaku seseorang yang mempercayai bahwa aktivitas <i>thrift</i> mampu menekan angka pembuangan limbah <i>fashion</i> di lingkungan.</li> <li>• <i>Accessibility and Location</i> (Aksesibilitas dan lokasi), persebaran lokasi <i>thrift shop</i> di Kota Bandung berkesinambungan terhadap aksesibilitas masyarakat dalam melakukan aktivitas <i>thrift</i>. Jarak dan</li> </ul> |
|--|--|--|--|

|    |  |  |   |
|----|--|--|---|
|    |  |  | ketersediaan Transportasi juga mampu mempengaruhi frekuensi kunjungan masyarakat ke <i>thrift shop</i>  |
| 3. | Tingkat Kesadaran Masyarakat Akan Limbah <i>Fashion</i> (X2) | Tingkat kesadaran adalah indikator dari sejauh mana seseorang sadar dan merespons rangsangan dari lingkungannya. | Terdapat tiga indikator kesadaran yang masingmasing merupakan suatu tahapan bagi tahapan berikutnya dan merujuk pada tingkat kesadaran yang berbeda mulai dari yang terendah hingga yang tertinggi, yaitu sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan</li> <li>• Sikap</li> <li>• Perilaku (Wibowo, 2011).</li> </ul> |

(Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024)

### 3.8 Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum mengaplikasikan alat ukur atau instrumen suatu penelitian terdapat beberapa tahapan yang sangat penting karena dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Tahapan penting yang perlu dilakukan yaitu tahapan pengujian berupa uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian tersebut bertujuan untuk membuktikan ketepatan dan konsistensi alat ukur yang digunakan. Berikut merupakan penjelasan mengenai pengujian instrument yang akan digunakan pada penelitian ini:

#### 3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur efektifitas dan akurasi kuesioner dalam menjalankan fungsinya. Secara sederhana, pengujian validitas instrumen penelitian dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila tingkat pengukuran kesalahan yang dihasilkan kecil atau nilai  $r$  hitung hasilnya lebih besar dari  $r$  tabel. Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini menguji dua variabel, yaitu fenomena *thrifting* (variabel X) dan tingkat kesadaran masyarakat (variabel Y). Dalam penelitian ini, akan diuji validitas sebanyak 26 pernyataan yang akan dibagikan kepada 100 responden untuk diuji validitas menggunakan program SPSS 17 *For*

*Windows*. Terdapat kriteria yang harus dipenuhi untuk menilai validitas instrumen tersebut yakni sebagai berikut :

- a. Jika  $r \geq 0,30$ ; maka butir-butir pertanyaan dari kuesioner adalah valid
- b. Jika  $r \leq 0,30$ ; maka butir-butir pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

Rumus Korelasi *Product Moment Pearson*

$$r = \frac{N (\Sigma XY) - (\Sigma X \Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] [N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan : r = Koefisien korelasi *product moment XY* = Jumlah perkalian item dengan total item

X = Jumlah skor untuk indikator x

Y = Jumlah skor untuk indikator y

N = banyaknya responden (sampel) dari variabel x, y dari hasil kuesioner.

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi instrumen penelitian yang apabila diukur kembali dengan cara dan objek yang sama. maka akan menghasilkan data yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2001). Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS yang bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Terdapat lima kategori koefisien reliabilitas yang dikemukakan oleh Guilford seperti berikut :

- Nilai *Alpha Cronbach*  $< 0,19$  berarti reliabilitas sangat rendah.
- Nilai *Alpha Cronbach* 0,20-0,39 berarti reliabilitas rendah.
- Nilai *Alpha Cronbach* 0,40-0,59 berarti reliabilitas cukup.
- Nilai *Alpha Cronbach* 0,60-0,79 berarti reliabilitas tinggi.
- Nilai *Alpha Cronbach* 0,80-1,00 berarti reliabilitas sangat tinggi (Sugiharni, 2018).

### 3.9 Prosedur Penelitian

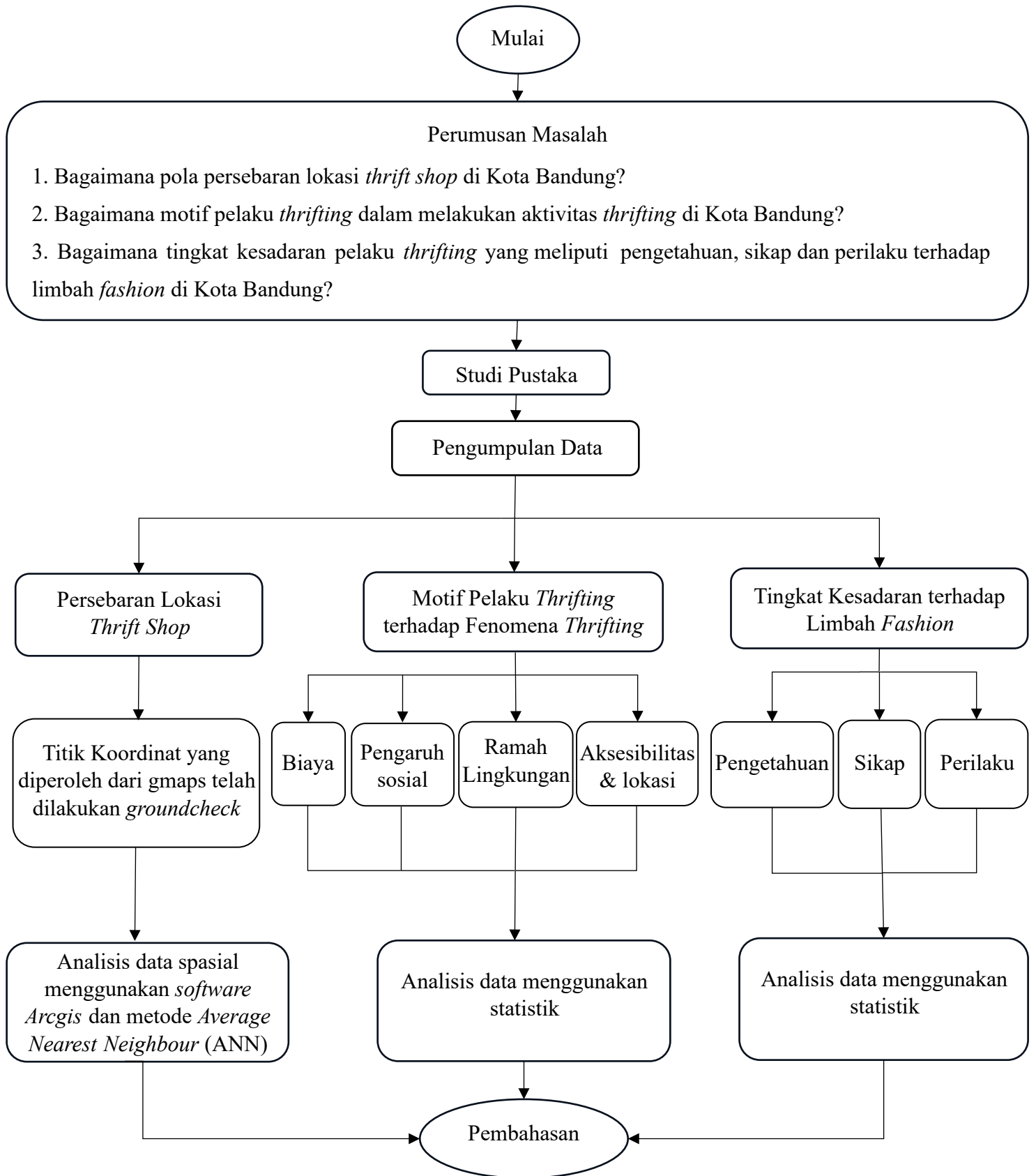
Rancangan penelitian ini dibuat untuk mempermudah dan memberikan gambaran bagaimana alur penelitian yang akan dilakukan. Terdiri dari empat tahap, yaitu tahap awal penelitian, tahap persiapan pra lapangan, tahap inti (lapangan), dan

tahap pasca lapangan. Berikut rancangan penelitian yang dibuat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

*Tabel 5 Rancangan Penelitian*

| <b>Tahapan</b>              | <b>Kegiatan</b>  |
|-----------------------------|--|
| Tahap Awal Penelitian       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan studi literatur dan studi lapangan</li> <li>• Menentukan masalah, lokasi, dan subjek penelitian</li> </ul>  |
| Tahap Persiapan Pralapangan | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun proposal dan instrumen penelitian</li> <li>• Melakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen</li> <li>• Revisi proposal dan instrumen penelitian</li> </ul> |
| Tahap Inti (Lapangan)       | Pengambilan data di lapangan   |
| Tahap Pasca Lapangan        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengolah data hasil penelitian</li> <li>• Menyusun laporan hasil penelitian</li> <li>• Penarikan kesimpulan hasil penelitian</li> </ul>                                     |

*Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024*



Gambar 3 Diagram Alir Rancangan Penelitian

### **3.10 Teknik Pengolahan Data**

Tahap pengolahan data ini merupakan tahapan yang perlu dilakukan sebelum melakukan analisis data (Tika, 2005). Pengolahan data merupakan proses yang dapat dilakukan setelah data penelitian telah terkumpul kemudian data tersebut akan diubah menjadi informasi yang berbentuk grafik, tabel, diagram dan lain sebagainya yang disesuaikan dengan jenis dan tujuan penelitian. Berikut ini tahapan yang akan dilakukan dalam proses pengolahan data penelitian diantara lain:

#### **3.10.1 *Editing data***

Pada dasarnya, tahapan ini berisi kegiatan memeriksa kelengkapan data yang telah dikumpulkan terutama berkaitan dengan kesesuaian informasi jawaban, kelengkapan isi dan keterbacaan tulisan yang diisi oleh responden. Proses editing data dilakukan saat pengumpulan data penelitian. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk menghilangkan kesalahan yang dihasilkan saat pengumpulan data untuk memudahkan pada tahapan selanjutnya.

#### **3.10.2 *Scoring***

Pada tahapan ini data-data primer maupun sekunder yang telah diklasifikasikan dan diberi kode akan melalui proses perhitungan skor. Pemberian nilai dan bobot bertujuan untuk mempermudah proses perhitungan. Oleh karena itu, setiap alternatif pertanyaan responden diberikan skor seperti skor (1) untuk kelas rendah, skor (2) untuk kelas sedang dan skor (3) untuk kelas tinggi (Risanty, Arisanty, & Alviawati, 2015).

#### **3.10.3 *Tabulating***

Pada tahapan ini berisi kegiatan memasukkan data yang telah dihitung sebelumnya ke dalam bentuk tabel guna mempermudah proses analisis data sesuai dengan tujuan penelitian.

### **3.11 Analisis Data**

Tahap analisis data ini memegang peranan yang cukup krusial dimana data yang telah dihimpun dari proses pengumpulan data akan diolah untuk menghasilkan informasi yang komprehensif. Selain itu, pemilihan teknik analisis data perlu dipertimbangkan dengan tepat berdasarkan jenis data yang tersedia dan tujuan penelitian yang ingin dicapai untuk mendapatkan hasil data yang valid. Analisis

data pada penelitian ini akan menggunakan statistik dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan analisis data spasial. Bentuk penyajian data hasil penelitian akan dijabarkan melalui tabel atau diagram. Berikut ini tahapan yang akan dilakukan dalam analisis data penelitian yaitu sebagai berikut:

### 3.11.1 Uji Deskripsi Data

Uji Statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data agar lebih bermakna dan mudah dipahami. Pengujian tersebut terdiri dari nilai rata-rata (*mean*), median, modus, maximum, minimum dan standar deviasi. Statistik deskriptif tidak dapat mengambil kesimpulan umum dan penyajian data umumnya dalam bentuk diagram atau tabel. Berikut penjelasan mengenai Uji Deskripsi data:

#### a. *Mean* (M)

*Mean* atau nilai rata rata merupakan perbandingan jumlah seluruh data dan banyaknya data. Rumus menghitung *mean* sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n} = \frac{1}{n} (X1 + X2 + X3 + \dots Xn)$$

Keterangan:

Me = *Mean*

$\Sigma$  = Jumlah

Xn = Variabel ke n

n = Banyaknya data

#### b. *Median* (Me)

Median atau nilai Tengah merupakan nilai Tengah dari suatu kelompok data yang telah disusun dari urutan terbesar hingga terkecil. Rumus menghitung median sebagai berikut:

$$Med = \frac{X1 + X2}{2}$$

Keterangan:

Med = Median

X1 = Nilai tengah pertama dimana median terletak

X2 = Nilai tengah kedua dimana median terletak

c. **Modus (Mo)**

Modus atau nilai yang paling banyak muncul merupakan nilai dari suatu kelompok data yang paling sering muncul. Rumus menghitung modus sebagai berikut:

$$Mo = TB + \frac{a}{(a + b)} \times C$$

Keterangan:

Mo = Modus

TB = Titik bawah kelas modus

a = Selisih frekuensi kelas Mo dengan sebelumnya

b = Selisih frekuensi kelas Mo dengan sesudahnya

c = Interval Kelas

d. **Maksimum**

Nilai maksimum merupakan nilai paling tinggi dari sejumlah populasi yang telah dikumpulkan.

e. **Minimum**

Nilai maksimum merupakan nilai paling rendah dari sejumlah populasi yang telah dikumpulkan.

f. **Standar Deviasi**

Standar deviasi atau simpangan baku dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa dekat data sampel statistik dengan rata-rata data tersebut. Semakin rendah nilai standar deviasi yang dihasilkan, maka semakin mendekati rata-rata. Sebaliknya, Semakin tinggi nilai standar deviasi yang dihasilkan, maka semakin jauh dari rata-rata karena rentang variasi data semakin lebar. Rumus menghitung standar deviasi sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (xi - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

SD = Standar Deviasi



$x_i$  = Nilai Tengah

$\bar{x}$  = Nilai Rata-Rata

$n$  = Jumlah data

### 3.11.2 Uji Kecenderungan data

Uji kecenderungan data merupakan rangkaian Teknik statistik deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk mengenai dan menilai adanya pola atau perubahan dalam data sepanjang waktu atau dalam konteks variabel lain. Uji kecenderungan data sangat penting karena membantu mengidentifikasi pola atau tren dalam data, memungkinkan pengambilan keputusan berbasis fakta, dan mendukung peramalan serta prediksi. Dibawah ini pengujian kecenderungan variabel sebagai berikut:

Tabel 6 Kriteria Kecenderungan

| Rumus Interval Koefisien     | Kategori |
|------------------------------|----------|
| $X \geq Mi + Sdi$            | Tinggi   |
| $Mi - Sdi \leq X < Mi + Sdi$ | Sedang   |
| $X < Mi - Sdi$               | Rendah   |

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024 (SPSS)

Rumus *mean* ideal sebagai berikut:

$$Mi = \frac{\text{Skor tertinggi} + \text{skor paling rendah}}{2}$$

Rumus Standar Deviasi sebagai berikut:

$$SDi = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor paling rendah}}{2}$$

### 3.11.3 Uji Persyaratan Analisis

Dalam melakukan analisis data untuk pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah, langkah awalnya adalah memastikan bahwa data memenuhi tiga asumsi dasar, yaitu normalitas, homogenitas, dan linearitas sebelum melanjutkan ke tahap pengujian (Riduwan, 2006).

### a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, normalitas data dievaluasi melalui uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors. Berikut merupakan langkah-langkah yang diterapkan dalam proses uji normalitas menggunakan metode tersebut:

- Mencari skor baku dengan menggunakan rumus *mean* (Me) dan standar deviasi (SD)
- Untuk setiap bilangan baku ini, menggunakan tabel distribusi normal standar, kemudian menghitung probabilitas  $F(Z - Z_1)$ .
- Selanjutnya, menghitung proporsi  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_i$ . Apabila proporsi ini dinyatakan oleh  $S(Z_i)$ , maka  $S(Z_t) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$

- Menghitung selisih  $F(z_i) - S(z_i)$  kemudian tentukan harga mutlak nya.
- Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut, harga ini disebut sebagai  $L_{hitung}$ .
- Menerima atau menolak hipotesis nol, bandingkan  $L_{hitung}$  dengan  $L_{tabel}$  dengan menggunakan tabel nilai kritis uji *Liliefors* dengan taraf nyata  $\alpha = 5\%$ , kriterianya adalah : tolak hipotesis nol bahwa populasi berdistribusi normal apabila  $L_{hitung}$  yang diperoleh dari data pengamatan melebihi  $L_{tabel}$ . Dalam hal lainnya hipotesis nol diterima

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas sampel berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji homogenitas varians dilakukan dengan membandingkan varian terbesar dan terkecil melalui perbandingan dua varian dari variabel penelitian. Proses ini melibatkan penggunaan rumus perbandingan homogenitas varians, yang dirinci sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Nilai  $F_{hitung}$  yang sudah diketahui selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  yang berasal dari tabel distribusi F dengan dk penyebut =  $n - 1$  dan dk pembilang =  $n - 1$ . Dimana  $n$  pada dk penyebut berasal dari jumlah sampel varians

terbesar, sedangkan  $n$  pada dk penyebut berasal dari jumlah sampel varians terkecil. Dengan kriteria  $H_0$  ditolak (tidak homogen) jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima (homogen) jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .

#### 3.11.4 Analisis Data Spasial

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan melakukan pembuatan peta persebaran *thrift shop*. Berikut ini beberapa tahapan yang dilaksanakan dalam pembuatan peta tersebut yaitu:

- Pengolahan data titik koordinat lokasi *thrift shop* yang diperoleh dari *google maps* yang dapat diakses melalui laptop maupun *handphone*.
- Survei lokasi *thrift shop* di Kota Bandung dengan mencatat titik koordinat yang akan digunakan sebagai parameter dalam pembuatan peta persebaran lokasi *thrift shop* dengan bantuan *GPS Essentials*.
- *Input* data yang telah diperoleh menjadi data spasial dan diolah menggunakan *software ArcGIS*. Pada umumnya, *Software* ini digunakan untuk menghasilkan peta persebaran lokasi sebagai alat bantu penelitian.
- *Overlay* peta atau teknik tumpang tindih merupakan sekumpulan metode analisis yang diterapkan pada pemilihan lokasi atau pemodelan kesesuaian yang optimal.
- *Layout* peta merupakan salah satu tahapan pembuatan wajah peta menjadi lebih menarik dan mudah dipahami berdasarkan panduan kartografis.
- Analisis *Average Nearest Neighbour (ANN)* merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengetahui pola persebaran *thrift shop* di Kota Bandung dalam penelitian ini.